

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Sesuai dengan Undang-Undang Nomor 24 tahun 2009 yang mengamatkan peningkatan fungsi Bahasa Indonesia sebagai bahasa internasional (Undang-Undang R.I, 2009). Dalam hal ini, pemerintah dalam upaya internasionalisasi bahasa Indonesia telah menciptakan kurikulum unik yang disebut Bahasa Indonesia untuk Penutur Asing (BIPA) untuk siswa luar negeri yang ingin mempelajari bahasa Indonesia secara mendalam dalam upaya mempromosikan bahasa Indonesia kepada khalayak global. Pemerintah lewat program Bahasa Indonesia untuk Penutur Asing (BIPA) telah meningkatkan fungsi bahasa Indonesia sebagai bahasa internasional secara bertahap, sistematis, dan berkelanjutan dan menggunakan bahasa Indonesia sebagai salah satu media diplomasi bahasa dan publik Indonesia untuk membangun citra positif negara Indonesia dalam dunia internasional.

Dalam ini, Bahasa Indonesia untuk Penutur Asing (BIPA) dinilai dapat menjadi media bahasa dan suatu bentuk upaya diplomasi publik negara Indonesia yang akan mempromosikan bahasa dan budaya Indonesia di kancah internasional. Apalagi pengajaran BIPA sangat sesuai dengan dengan konsep diplomasi publik yang aktornya tidak didominasi oleh negara dan melalui mekanisme *government to people* atau *people to people*. Maka dari itu, Indonesia lewat Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa dibawah naungan Kemendikbud telah melaksanakan program BIPA di dalam negeri maupun luar negeri. Dan salah satu negara yang ditujukan dalam penyelenggaraan program BIPA adalah Thailand. Dalam kawasan Asia Tenggara, Thailand merupakan salah satu negara yang memiliki minat yang cukup tinggi untuk mempelajari Bahasa Indonesia hal ini tentu didukung dengan berbagai aspek seperti persamaan wilayah antara Indonesia dengan Thailand yang menjadikan keduanya memiliki banyak kerjasama bilateral.

Dalam penelitian dengan judul “Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing (BIPA) Sebagai Bentuk Diplomasi Publik Indonesia Terhadap Thailand Tahun

2016-2021” membahas tentang penggunaan Bahasa Indonesia sebagai salah satu upaya diplomasi publik yang dilakukan oleh Indonesia terhadap Thailand. Melalui BIPA di Thailand, Indonesia menjalankan upaya diplomasi publiknya sekaligus mewujudkan amanat bangsa Indonesia yaitu menginternasionalisasikan bahasa Indonesia. Program Bahasa Indonesia Bagi Penutur Asing (BIPA) ini dapat menjadi salah satu alat bentuk diplomasi publik Indonesia yang digunakan pemerintah dalam membangun *nation branding* negara yang mendatangkan tanggapan yang positif di publik luar negeri sekaligus mendatangkan keuntungan bagi negara Indonesia.

Dalam proses upaya diplomasi publik Indonesia melalui program Bahasa Indonesia Bagi Penutur Asing (BIPA) di Thailand terdapat berbagai aktor yang berperan dalam menjalankan upaya diplomasinya. Usaha dan upaya para aktor diplomasi dalam program Bahasa Indonesia Bagi Penutur Asing (BIPA) dapat dilihat dari adanya kenaikan jumlah peserta BIPA setiap tahunnya meskipun juga juga tetap sempat mengalami penurunan jumlah pemelajar BIPA tetapi Indonesia tetap menjalankan upaya diplomasi publiknya di Thailand lewat BIPA. Hal ini dibuktikan dengan tetap bertahan dan berlanjutnya program BIPA di Thailand.

Dalam ini, Indonesia melakukan berbagai upaya untuk tetap mempertahankan dan melanjutkan upaya diplomasinya lewat BIPA, yaitu dengan pengembangan bahan pengajaran BIPA di Thailand. Pemerintah Indonesia dalam ini, terus mengirim para pengajar Bahasa Indonesia ke Thailand yang telah diseleksi sesuai dengan standar yang telah ditetapkan serta juga mengembangkan bahan pengajaran Bahasa Indonesia dengan menggunakan buku teks bahan ajar, bahan pengayaan, serta bahan siaran. Bahkan, pemerintah juga mengembangkan suatu web portal BIPA Daring (<https://bipa.kemdikbud.go.id/belajar>). Selain itu, Upaya Indonesia dalam diplomasi publiknya melalui BIPA juga terus mengeksplor cara pengajaran Bahasa Indonesia di Thailand yaitu dengan menggabungkan pengajaran BIPA dengan budaya Indonesia. Hal ini sekaligus menjadi bentuk diplomasi publik Indonesia melalui budaya. Melalui pelaksanaan BIPA lewat bahasa Indonesia, bangsa Indonesia dapat mengembangkan budayanya dan menjadi sarana

penyampaian informasi serta menggambarkan budaya masyarakat Indonesia. BIPA dalam hal ini telah memfasilitasi transmisi kebudayaan Indonesia keluar negeri.

Meskipun dinilai sudah cukup optimal dalam usaha dan upaya diplomasi publiknya di luar negeri terkhusus negara Thailand. Indonesia dalam usaha dan upayanya tetap dihadapkan dengan berbagai tantangan yang harus dihadapi. Namun dalam hal ini Indonesia menjadikannya sebagai tantangan dalam upaya internasionalisasi bahasa Indonesia di dunia internasional dan acuan untuk Indonesia dan para aktor diplomasi publiknya untuk berkerja lebih keras lagi dalam upaya diplomasi publik Bahasa Indonesia melalui program Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing (BIPA).

Melalui upaya-upaya diplomasi publik Indonesia melalui program BIPA, tujuan yang dapat dicapai adalah mewujudkan amanat bangsa Indonesia yaitu internasionalisasi bahasa Indonesia, menyebarluaskan informasi tentang Indonesia itu sendiri serta membentuk opini atau persepsi publik yang baik dan positif khususnya di negara Thailand dengan menonjolkan berbagai keunggulan yang dimiliki Indonesia contohnya Bahasa Indonesia. Hasil dari penelitian ini adalah menunjukkan adanya upaya-upaya diplomasi publik yang Indonesia lakukan melalui Bahasa Indonesia dengan program Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing (BIPA) sudah cukup optimal dengan bukti program Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing (BIPA) tetap berjalan hingga sekarang.

Kesimpulan dari pembahasan ini adalah bahwa bahasa dan kebudayaan memiliki keterkaitan yang erat dan saling mempengaruhi. Bahasa Indonesia untuk Penutur Asing (BIPA) di Thailand tidak hanya mengajarkan bahasa tetapi juga budaya Indonesia, yang membantu membentuk citra positif tentang Indonesia di mata internasional. Program BIPA juga berperan dalam diplomasi budaya dan nation branding Indonesia. Selama tahun 2016-2021, berbagai aktor seperti pemerintah Indonesia, lembaga pendidikan Thailand, guru bahasa Indonesia, dan siswa Thailand telah berkontribusi dalam memperkuat hubungan budaya dan pendidikan antara kedua negara, serta memperluas pemahaman dan keterampilan

5.2 Saran

5.2.1 Saran Praktis

Diliat dari penelitian yang dilakukan oleh peneliti terdapat bukti bahwa pemerintah dalam hal ini telah menyadari bahwasannya bahasa Indonesia dapat menjadi media diplomasi publik negara Indonesia. Namun realitanya, dengan usaha dan upaya optimal yang dilakukan pemerintah Indonesia dalam diplomasi publik bahasa Indonesia lewat BIPA masih menyebabkan adanya penurunan pemelajar BIPA di Thailand. Untuk itu, peneliti menyarankan untuk Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, KBRI, KJRI serta aktor lainnya yang berperan dalam diplomasi publik bahasa Indonesia lewat BIPA Thailand ini lebih memaksimalkan upaya-upayanya dengan membuat sosialisasi, survei minat bahasa Indonesia di Thailand sampai evaluasi program Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing (BIPA) di Thailand untuk menjadi tinjauan acuan agar pelaksanaan Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing (BIPA) dapat lebih efektif. Selain itu, saran dari peneliti adalah untuk lebih memanfaatkan sosial media dan teknologi dalam era serba teknologi untuk lebih mudah menarik minat pelajar Thailand. Mengingat bahwasannya program Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing (BIPA) ini akan terus diselenggarakan setiap tahunnya.

5.2.2 Saran Teoritis

Saran teoritis yang dapat diberikan oleh peneliti untuk peneliti selanjutnya adalah dengan lebih memperbanyak sumber-sumber dan referensi yang akurat terkait dengan permasalahan penelitian yang teliti. Hal ini dikarenakan peneliti menyadari bahwasannya peneliti dalam penelitian masih sangat kurang akan sumber-sumber dan referensi penelitian. Dan mungkin peneliti selanjutnya dapat lebih menemukan hambatan yang dihadapi dalam diplomasi publik ini dengan pandangan dari pemerintah Thailand atau bahkan para pemelajar Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing (BIPA) di Thailand.